

# PERANCANGAN DESAIN MOTIF BIOTA LAUT DENGAN KOMBINASI TEKNIK SHIBORI DAN BATIK UNTUK BISANA ANAK

**Suryatmi, Ratna Endah Santoso**

Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Universitas Sebelas Maret

[Suryatmiami123@gmail.com](mailto:Suryatmiami123@gmail.com),

[santoso@staff.uns.ac.id](mailto:santoso@staff.uns.ac.id)

## Abstrak

Eksplorasi *shibotik* sebagai salah satu cara untuk menciptakan kreasi dan karya yang menarik pada kain. *Shibotik* adalah sebuah teknik membuat ragam hias dengan menggunakan teknik rintang warna dengan kombinasi teknik ikat, teknik jepit, teknik jahit dan teknik batik. Shibo adalah penggalan suku kata yang diambil dari *Shibori* (bahasa Jepang) yang merupakan sebuah teknik dalam membuat ragam hias dengan cara melipat, mengikat, menjahit dan juga menjepit. Sementara suku kata "tik" merupakan suku kata terakhir dari Shibo-tik, berasal dari penggalan suku kata terakhir dari Ba-tik.

Batik merupakan salah satu bentuk seni kuno yang adiluhung. Kebutuhan produk *fashion* dan tekstil terus berkembang sesuai dengan perjalanan kebutuhan manusia. Eksplorasi yang dilakukan menghasilkan teknik-teknik baru dalam menghasilkan keanekaragaman produk tekstil dengan mengkombinasikan keberadaan sumber-sumber yang tersedia. Sumber ide biota laut digunakan untuk penciptaan motif batik sebagai bentuk edukasi untuk anak-anak yang dikombinasikan dengan teknik shibori dengan visualisasi yang lebih *trendy* dan modern sehingga menarik untuk diaplikasikan kedalam busana pesta anak dengan rentang usia 5-9 tahun serta sebagai bentuk inovasi dan kreatifitas penulis dalam menciptakan mode busana anak yang *up to date* guna melengkapi semua kebutuhan akan produk tekstil tersebut

## Abstract

Shibotik exploration as a way to create interesting creations and works on fabrics. Shibotik is a technique of making ornaments using the color barrier technique with a combination of tying techniques, tweezing techniques, sewing techniques and batik techniques. Shibo is a syllable fragment taken from Shibori (Japanese) which is a technique for making ornaments by folding, tying, sewing and pinning. While the syllable "tik" is the last syllable of Shibo-tik, it comes from the last syllable fragment of Batik.

Batik is one of the ancient art forms that is noble. The need for fashion and textile products continues to grow in accordance with the journey of human needs. The exploration carried out has resulted in new techniques in producing a variety of textile products by combining the available sources. The source of the idea of marine life is used for the creation of batik motifs as a form of education for children combined with the shibori technique with a more trendy and modern visualization so that it is interesting to be applied to children's party clothes with an age range of 5-9 years as well as a form of innovation and creativity of the author. in creating up-to-date children's fashions to complete all the needs for these textile products

## Katakunci:

Shibotik, Biota laut,  
Busana anak

## Keyword:

Design, Terrace  
and Chairs

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Perkembangan pesat dalam teknologi produksi dan pengelolaan pada industri tekstil serta pengolahan kain dewasa ini telah menghasilkan tekstil yang memiliki berbagai sifat dan beragam jenisnya. Hal ini berhubungan dengan upaya untuk melayani kebutuhan masyarakat yang menuntut aneka ragam pemenuhan untuk keperluan hidup yang salah satunya adalah dengan memberi hiasan pada tekstil dengan berbagai macam rupa dan warna bersumber dari keinginan manusia untuk menghilangkan kebosanan yang terjadi akibat kepolosan kain. Perkembangan ragam hias pada tekstil sangat pesat karena mengikuti mode dan trend fashion yang sentiasa berkembang. Penerapan ragam hias flora, fauna, dan geometris pada bahan tekstil banyak dijumpai pada produk kerajinan tekstil di berbagai daerah. Pengertian ragam hias tekstil adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya disusun secara berulang-ulang sesuai pola tertentu, diterapkan pada kain yang tujuannya untuk memperindah atau menghias.

Salah satu ragam hias dengan teknik pewarnaan dalam industri tekstil yang sudah ada sejak dahulu dan mulai dikreasikan kembali dengan berbagai inovasi baru yaitu teknik ikat celup atau istilah trend sekarang shibori. Ikat celup (shibori) adalah teknik mewarnai kain dengan cara mengikat

kain dengan cara tertentu sebelum dilakukan pencelupan. Di beberapa daerah di Indonesia, teknik ini dikenal dengan berbagai nama lain seperti pelangi atau crinde (Palembang), tritik atau jumputan (Jawa), serta sasirangan (Banjarmasin). Teknik ikat celup ini juga sering dipadukan dengan teknik lain seperti batik. (Wikipedia, bahasa Indonesia). Sedangkan Batik merupakan salah satu bentuk seni kuno yang adiluhung. Batik berasal dari bahasa Jawa yaitu "amba" berarti nulis dan "nitik" artinya titik. Yang dimaksud adalah menulis dengan lilin. Membatik diatas kain menggunakan canting yang ujungnya kecil memberi kesan "Orang yang sedang menulis titik-titik". Kata batik menurut (Sularso dkk, 2009: 23) merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan malam (wax) yang diaplikasikan ke atas kain sehingga menahan masuknya bahan pewarna (dye) atau "wax resist dyeing".

Eksplorasi shibotik dapat dinilai sebagai salah satu cara untuk menciptakan kreasi dan karya yang menarik pada kain. Shibotik adalah sebuah teknik membuat ragam hias dengan menggunakan teknik rintang warna dengan kombinasi teknik ikat, teknik jepit, teknik jahit dan teknik batik. Sementara suku kata "tik" merupakan suku kata terakhir dari Shibo-tik, berasal dari penggalan suku kata terakhir dari Ba-tik. Tak diragukan lagi bahwa istilah



batik sudah sangat familiar ditelinga masyarakat Indonesia. Batik bagi masyarakat Indonesia merupakan warisan luhur dari nenek moyang yang sudah sekian lama tumbuh berkembang di masyarakat khususnya bagi masyarakat Jawa. Penggabungan dua teknik yang sudah cukup mengakar di kedua budaya Jepang – Indonesia tersebut merupakan kekuatan yang sangat luar biasa bila kita bisa memadukannya dalam karya seni wastra Indonesia. Kemajuan dibidang mode fashion Indonesia, telah menuntun para Textile Designer dan Fashion Designer untuk mencari sesuatu yang baru sebagai media ungkapan kreasi pada material tekstil mode fashion. Keahlian para produsen aneka kain dengan beragam teknik mutakhir merupakan jawaban bersama dalam membangun industri mode busana indonesia yang up to date.

Motif merupakan sebuah bagian yang penting dalam pembuatan sebuah karya kerajinan, dalam pembuatan karya ini tema motif yang akan diterapkan adalah biota laut yaitu makhluk yang ada di laut baik hewan maupun tumbuhan, dan karang yang hidup dan berkembang biak di dalam laut atau di perairan laut. Hal ini sesuai dengan keadaan indonesia yang terdiri dari banyak pulau sehingga tidak heran jika Jumlah dan keanekaragaman jenis biota laut sangat menakjubkan serta perbedaan keadaan berbagai lingkungan merupakan salah satu faktor dari berbagai

macam keanekaragaman biota laut saat ini. Berdasarkan uraian diatas, maka sumber ide biota laut digunakan untuk penciptaan motif batik dengan kombinasi teknik shibori yang kemudian dibuat perancangan karya seni berupa busana pesta untuk anak laki-laki dan perempuan usia 5-9 tahun. Karya ini tidak hanya menggunakan penggabungan 2 teknik pengaplikasian yang berbeda namun juga diharapkan dapat mengedukasi anak mengenai biota laut dan memperkenalkan anak terhadap batik sebagai kain khas indonesia dan shibori khas jepang dengan visualisasi yang lebih trendy dan modern dalam menciptakan mode busana anak yang up to date.

### **Studi Pustaka**

Ada tiga langkah utama yang dilakukan penulis dalam perancangan desain motif biotalaut dengan teknik shibotik untuk busana anak yaitu memilih, membaca, dan mencatat hasil interpretasi terhadap sumber pustaka sesuai dengan topic perancangan yang akan dilakukan. Sumber pustaka tersebut adalah sebagai berikut.

#### **Metode Pendekatan Karya Seni**

Menurut Sp.Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya).

Tahapeksplorasi: Merupakan tahap penggalan ide melalui pencarian dalam berbagai sumber referensi dan informasi, untuk mengumpulkan data dan referensi.

TahapPerancangan: Merupakan tahap pembuatan rancangan sebagai perwujudan visual dari ide yang diperoleh dari tahap eksplorasi. Rancangan dibuat dalam bentuk sketsa dan terdiri atas dua jenis, yaitu sketsa kasar dan sektsa final.

Tahap perwujudan : Merupakan tahap mewujudkan sketsa final menjadi prototipe/ model awal yang mewakili semua elemen dalam sketsa final. Prototipe dibuat sesuai proses karya seni da juga sesuai dengan desain karya yang telahdibuat. Realisasi prototipe, yaitu tahap mewujudkan prototipe ke dalam bentuk karya nyata. Karya yang telah selesai selanjutnya akan memasuki tahap finishing dan pengemasan. Evaluasi, yaitu tahapan penilaian yang bertujuan mengetahui kualitas karya. Hal-hal yang dinilai dalam tahap evaluasi karya meliputi aspek fisik dan nonfisik. Aspek fisik meliputi bentuk dan fungsi karya (SP.Gustami, 2007:329-331).

*Shibori* merupakan salah satu seni pengolahan kain dari Jepang yang berkembang sejak abad ke-8. Pada mulanya, teknik pembuatan kain ini hanya digunakan untuk membuat kain tradisional di Jepang, yaitu kimono dari sutra dengan menggunakan pewarna alam indigofera yang menghasilkan warna biru (Juniati, Ninik; Yuwanto, 2018:3; Kautsar, 2017:908-909).

Istilah *shibori* berasal dari kata *shiboru* yang berarti memeras, menjepit, dan menekan. Banyak sekali teknik dalam pengolahan kain ini, oleh karena itu, shibori memiliki banyak nama menyesuaikan dengan teknik yang digunakan. Kain yang dihasilkan dari teknik ini termasuk dalam kelompok kain tradisional yang teknik pembuatan motifnya dikerjakan dengan *resist and shaperesistdyeing* yang umum disebut dengan istilah *tiedye* atau ikat celup. Teknik ikat celup banyak ditemui di berbagai negara Afrika, seperti Senegal, Mali, Gambia, Sierra Leone, Burkina Faso, Nigeria, dan Kamerun. Negara-negara Asia seperti Mesir, Persia, India, Jepang dan Indonesia (Juniati, Ninik; Yuwanto, 2018; Maziyah, 2014:61).



a. b. c.

(a),(b),(c), Baju kimono dengan teknik *shibori* khas negara jepang  
Gambar 1

Sumber : Pinterst

Batik : Kerajinan batik merupakan salah satu wujud kebudayaan yang dihasilkan dari siklus gagasan, tindakan atau hasil karya manusia sejak zaman kerajaan Mataram yang kemudian diwariskan ke generasi berikutnya secara turun-temurun. Secara etimologi batik mempunyai rangkaian kata akhiran “tik” dalam kata “batik” yang berasal dari kata menitik atau menetes. Kerajinan batik meliputi proses penggambaran motif di atas selembar

kain, proses pemalaman, proses pewarnaan, dan diakhiri dengan proses pelorodan. Batik merupakan kebudayaan asli bangsa Indonesia yang mempunyai nilai tinggi sampai saat ini. Batik sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu.



Gambar 2. Pencantingan Batik

Foto: Pinterest

Sewan Susanto (1973) dalam bukunya "Seni Kerajinan Batik Indonesia", mengatakan bahwa kapan batik dibuat pertama kalinya dan dimana asal batik belum diketahui secara pasti, karena batik dibuat di berbagai daerah. Batik dari Jawa adalah batik yang paling berkembang baik ragam hias maupun teknik pewarnaan serta dikenal halus dibanding batik dari daerah lain.



Gambar 3. Batik jogja dan surakarta

Foto : Pinterest

Batik merupakan warisan budaya nenek moyang yang bersifat turun temurun. Disamping keindahan bentuk dan coraknya, batik menyimpan nilai filosofi yang tinggi karena motifnya melambangkan kehidupan dan kondisi alam. Hal ini dapat dikaitkan dengan salah satu penelitian yang menyatakan

bahwa batik cukup dikenal sejak zaman nenek moyang kita, khususnya masyarakat Jawa. Di kalangan para leluhur, membatik merupakan kegiatan yang dapat dilakukan sehari-hari bahkan untuk kalangan tertentu, misalnya keraton, kain batik dengan motif tertentu menjadi pakaian kebesaran (Destin Huru Setiati, 2007 : 1).



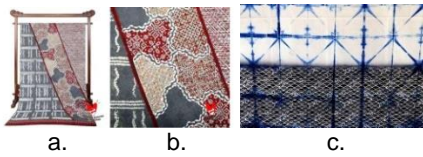
Gambar 4. Batik motif ikan

Foto: <https://thebatik.co.id/kain-batik-tulis-jogja-motif-ikan-merah-latar-biru-dongker/>

Djoemena (1986) mengungkapkan dalam buku "Ungkapan Sehelai Batik" bahwa ragam hias merupakan hasil dari penggambaran yang membentuk menjadi motif. Adapun setiap ragam hias dalam kain batik sangat erat hubungannya dengan sifat, tata kehidupan masyarakat yang melingkupinya. Disamping itu faktor geografis serta kepercayaan dan adat istiadat juga dapat mempengaruhi corak batik di daerah tertentu. Oleh karena itu untuk mengetahui seni batik dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti proses persiapan kain, pembuatan malam batik, mutu pembatikan, serta motif dan warnanya. Akibat dari letak geografis kepulauan Indonesia yang berada di jalur perdagangan, terutama daerah pesisir sedikitnya telah mempengaruhi kebudayaan (seni batik



tradisional) setempat. (Dwikurniarini, 2015).



Gambar 5.  
(a),(b),(c) Kain shibotik karya Putri Urfanny  
Nadhirah  
Foto : <http://batik-komar.com/>

Sejarah lahirnya shibotik: Nama Shibotik diambil dari gabungan kata *Shibori* (Shi) dan Batik (tik). Shibotik merupakan gabungan teknik dalam membuat ragam hias padakain dengan mengkombinasikan kedua teknik *Shibori* dan batik. Shibotik adalah sebuah teknik membuat ragam hias dengan menggunakan teknik rintang warna dengan kombinasi teknik ikat, teknik jepit, teknik jahit dan teknik batik. Shibo adalah penggalan suku kata yang diambil dari *Shibori* (bahasa Jepang) yang merupakan sebuah teknik dalam membuat ragam hias dengan cara membuat ikatan-ikatan kecil, kadang harus dikerutkan dengan bentuk pola-pola tertentu, kemudian diikat dengan menggunakan benang yang kedap air, dicelup dengan pewarna alam atau sintetis, kemudian difiksasi agar warnanya bisa melekat pada kain, kemudian seluruh ikatan dilepas, diakhiri dengan pencucian agar menghasilkan warna yang bagus dan kuat. Sementara suku kata "tik" merupakan suku kata terakhir dari Shibo-tik, berasal dari penggalan suku kata terakhir dari Ba-tik. Batik bagi masyarakat Indonesia merupakan warisan luhur dari nenek moyang yang sudah sekian lama tumbuh

berkembang di masyarakat khususnya bagi masyarakat Jawa. Penggabungan dua teknik yang sudah cukup mengakar di kedua budaya Jepang – Indonesia tersebut merupakan kekuatan yang sangat luar biasa bila kita bisa memadukannya dalam karya seni wastra Indonesia. Walaupun bukan merupakan temuan baru, akan tetapi setidaknya upaya dalam upaya pelestarian, serta membangun sebuah kreatifitas yang didasarkan pada kekuatan unsur budaya tekstil Jepang – Indonesia ini memberikan warna yang patut dibanggakan dan dikembangkan lebih lanjut.

Motif Biota Laut : Biota laut merupakan semua makhluk yang ada di laut baik hewan maupun tumbuhan, dan karang yang hidup dan berkembang biak di dalam laut atau di perairan laut. Jumlah dan keanekaragaman jenis biota laut sangat menakjubkan. Biota laut dibedakan menjadi dua yaitu hewan dan tumbuhan laut. Di antaranya hewan laut meliputi: kuda laut, ikan pari, bintang laut, udang, gurita, cumi-cumi, kura-kura, ubur-ubur dan tumbuhan laut meliputi: alga merah, alga hijau, dan alga coklat. Dari beberapa jenis ikan tersebut ternyata masih banyak biota laut lain yang masih tersembunyi di dalam laut dan belum banyak diketahui karena sampai saat ini ilmuwan masih saja menemukan penghuni-penghuni baru, terutama di daerah-daerah terpencil dan lingkungan laut yang dulunya tak



pernah dijangkau orang. Perbedaan keadaan berbagai lingkungan merupakan salah satu faktor dari berbagai macam keanekaragaman biota laut saat ini.

Psikologianak: Tahap perkembangan yang dialami anak di usia 5-9 tahun adalah perkembangan fisik, emosi, sosial, kognitif, bahasa, serta berbicara. Setiap bertambahnya usia anak, perkembangan yang dialami pun berbeda-beda. Perkembangan anak (khususnya usia dini) penting dijadikan perhatian khusus bagi orangtua. Sebab, proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Anak usia dini sendiri merupakan kelompok yang berada dalam proses perkembangan unik. Dikatakan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan.

Busana Pesta Anak: Kata busana diambil dari bahasa Sansekerta "*bhusana*" dalam bahasa jawa dikenal dengan "*busono*". Kata tersebut memiliki arti yaitu perhiasan, dan dalam bahas Indonesia terjadi pergeseran arti busana menjadi padanan "pakaian". Busana anak masuk rentang usia 5-9 tahun. Busana sesuai dengan kebutuhannya dibedakan menjadi beberapa jenis yakni busan formal dan non formal. Persyaratan busana anak pada dasarnya adalah bicara tentang kualitas busana anak itu sendiri. Kualitas yang dimaksud adalah kualitas produk yaitu busana anak dalam hal pemilihan bahan, aksesorisnya serta teknik

penyelesaian busana anak itu sendiri. Pemakaian busana anak harus disesuaikan dengan kesempatan busana anak dan memenuhi persyaratan busana anak yang baik. Adapun persyaratan busana anak yang baik dapat dilihat dari: desain, tekstur, bahan, warna, corak, hiasan, dan teknik menjahit (Hasanah, 2011: 25).

Bahan : Kain katun primisima memiliki kualitas kain yang baik. Memiliki tekstur lembut, adem dikenakan dan tidak gerah, Permukaannya terasa lembut, halus dan kuat, Kadarnya ringan tapi kualitasnya kuat dan tahan lama sehingga sangat baik digunakan untuk perancangan busana anak.

### **Pembatasan Masalah**

Penulis merancang shibotik (Kombinasi shibori dan batik) dengan sumber ide motif Biota laut, yang diaplikasikan kedalam busana anak. Perancangan motif batik meliputi motif utama dan pendukung, gaya gambar, proporsi, dan shibori sebagai motif pendukung.

### **Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus permasalahannya yaitu bagaimana menciptakan kain shibotik dengan tema duniah bawah air untuk busana anak.

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana Konsep perancangan desain motif biota laut dengan teknik shibotik untuk busana anak.



2. Bagaimana penerapan material bahan untuk shibotik dan perancangan untuk busana anak.

### **METODE PERANCANGAN**

Analisa dari permasalahan utama dalam perancangan desain motif biota laut adalah bagaimana mengolah visual dari motif biota laut yang akan divisualisasikan dengan teknik batik tulis dan dikombinasikan dengan teknik *shibori* yang akan diaplikasikan sebagai busana pesta untuk anak dengan rentang usia 5-9 tahun baik laki-laki dan perempuan.

Permasalahan pertama yang ditemukan ialah dari segi pengolahan motif dengan sumber ide biota laut yang akan diaplikasikan dengan menggunakan teknik shibotik dimana batik tulis sebagai motif utama sehingga akan memerlukan ketelitian dalam teknik pencantingan kemudian dikombinasi dengan teknik *shibori* yang mana visual tersebut harus mampu menjadi satu bagian yang selaras dan kompleks agar mampu untuk menjelaskan apa yang di gambarkan, jadi pesan dapat tersampaikan pada pandangan visual mata manusia yang melihatnya.

Pemilihan teknik produksi yang digunakan pada proyek perancangan terkait dengan penggunaan teknik shibotik yakni gabungan dari teknik batik tulis dan *shibori*, proses pencantingan motif yang sudah dicorek pada kain kemudian di canting dengan malam, pewarnaan dan teknik penguncian warna. Kemudian pembuatan motif pendukung dengan

teknik *shibori* Perubahan yang di khawatirkan adalah perubahan yang akan dialami pada kemunculan perpaduan kedua motif yang disebabkan pewarna sintetis yang digunakan pada saat proses produksi berlangsung yaitu pada saat pewarnaan dan pelorodan kain shibotik karena menggunakan 2 teknik pembuatan sekaligus.

Analisa selanjutnya adalah penggunaan warna yang digunakan pada perancangan motif biota laut dengan teknik shibotik. Pemilihan warna yang digunakan adalah warna dengan tema biru sebagai perwujudan dari warna laut. Dilihat dari psikologi warna, warna biru ini dapat menyampaikan integritas dan ketulusan dalam dan merangsang kreativitas dan intuisi. Walaupun diartikan dalam konteks struktur, ritual tradisi, dan upacara, warna biru juga dapat mengubah pemikiran dan keyakinan orang dalam mengembangkan wawasan baru dan semangat perintis.

Penggunaan dan pemilihan bahan dalam perancangan merupakan hal yang penting. Bahan dasar yang biasa digunakan untuk membatik adalah kain primisima, karena kain ini memiliki penyerapan warna yang cukup baik untuk batik maupun *shibori* sehingga sangat cocok untuk dijadikan bahan utama dalam pembuatan kain shibotik dan bahan ini merupakan bahan yang sering digunakan untuk membatik serta cocok digunakan sebagai bahan busana anak karena sifatnya yang lembut, terasa



adem ketika dikenakan dan menyerap keringat. Perkembangan fashion batik anak turut menimbulkan beberapa analisa permasalahan. Diantaranya adalah bagaimana menampilkan visual busana pesta anak perempuan dan juga laki-laki dengan rentang usia 5-9 tahun dengan target pasar golongan menengah atas.

Strategi yang dilakukan untuk memecahkan masalah adalah dengan melakukan pengumpulan data yang di dapatkan dari berbagai sumber. Data yang di kumpulkan adalah data yang berhubungan dengan visualisasi *shibori* dan batik biota laut yang di dapat dari melakukan survei langsung ke pasar klewer, beteng trade center, pusat grosir solo, wahono, bima kunting dan juga toko kimia cipta untuk mendapatkan informasi mengenai ragam hias batik, bahan dan juga pewarnaan. Survei tidak hanya dilakukan secara langsung namun juga dilakukan secara online melalui internet dengan melihat beberapa online shop di sosial media instagram seperti celosia batik, shibotik, shibori solo untuk mengetahui motif shibori dan motif biota laut yang cocok untuk dikombinasikan menjadi satu kesatuan dalam teknik shibotik. Dalam pembuatan karya ini tema motif yang diterapkan adalah biota laut yaitu makhluk yang ada di laut baik hewan maupun tumbuhan, dan karang yang hidup dan berkembang biak di dalam laut atau di perairan laut. Hal ini sesuai dengan keadaan

indonesia yang terdiri dari banyak pulau sehingga tidak heran jika Jumlah dan keanekaragaman jenis biota laut sangat menakjubkan serta perbedaan keadaan berbagai lingkungan merupakan salah satu faktor dari berbagai macam keanekaragaman biota laut saat ini

Pemilihan bahan menjadi salah satu aspek yang paling penting dalam perancangan. Bahan yang dipilih harus memenuhi kriteria perancangan yang dapat diaplikasikan dengan teknik shibotik sehingga bahan yang digunakan dalam perancangan ini adalah kain katun primisima yang memiliki tekstur halus, adem dikenakan dan tidak gerah, Permukaanyan terasa lembut, halus dan kuat, Kadarnya ringan tapi kualitasnya kuat dan tahan lama sehingga sangat baik digunakan untuk perancangan busana anak. Bahan dasar yang biasa digunakan untuk membatik adalah kain primisima, karena kain ini memiliki penyerapan warna yang cukup baik untuk batik maupun shibori sehingga sangat cocok untuk dijadikan bahan utama dalam pembuatan kain shibotik.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi literature, observasi lapangan, studi visual, dan uji coba dalam pembuatan motif. Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi tersebut berisikan tentang : Biota laut, shibori, Batik, dan busana anak. Referensi ini dapat dicari dari

buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet. Output dari studi literatur ini adalah terkoleksinya referensi yang relevan dengan perumusan masalah. Tujuannya adalah untuk memperkuat permasalahan serta sebagai dasar teori dalam melakukan studi dan juga menjadi dasar untuk melakukan perancangan busana anak dengan menggunakan kain shibotik bertema biota laut.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis menggunakan kemampuan indera. Disini penulis melakukan observasi yang berupa observasi non-partisipan yaitu peneliti hanya mengamati tanpa adanya partisipasi didalam aktifitas budaya guna mengetahui bentuk motif yang ada saat ini dan kemudian dijadikan acuan serta pembandingan dalam perancangan dan penulis juga melakukan survey online dan survey pasar guna mengetahui jenis bahan serta gaya yang disukai oleh para konsumen saat ini sehingga dalam proses perancangan nanti disesuaikan dengan teknik pembuatannya yaitu batik tulis dengan pewarna sintetis sehingga akan menghasilkan produk yang sesuai dengan sasaran.

Studi visual dilakukan untuk mencari gambaran awal mengenai produk perancangan, penulis melakukan pengumpulan data visual berupa kain shibotik dan juga motif-motif dunia bawah air baik itu batik maupun shibori . Berikut

ini beberapa contoh shibotik dan motif-motif biota laut. Gambar dibawah ini merupakan salah satu bentuk dari visual produk shibotik yang diaplikasikan untuk busana dewasa



Gambar 6. baju shibotik


















Foto: [https://shibotik.com/behind\\_the\\_story/](https://shibotik.com/behind_the_story/)

Gambar dibawah ini merupakan bentuk dari visual produk batik dengan motif biota laut

### EksperimendanUjiCoba

Hal ini difungsikan untuk mengetahui terlebih dahulu penggunaan motif yang tepat dalam produksi, meminimalisir adanya kegagalan yang terjadi dalam proses produksi. Berikut adalah uji coba visual motif batik yang bersumber ide dari kehidupan dalam laut khususnya biota laut yang akan dijadikan sebagai motif utama dari shibotik . Percobaan yang dilakukan diantaranya adalah dengan melakukan uji coba visual dengan membuat visual motif baru bersumber ide dari biota laut. Percobaan lain yang dilakukan adalah dengan menerapkan visual motif dengan teknik batik tulis dan teknik shibori sebagai motif utama maupun pendukung. Selain penerapan visual motif dilihat juga bagaimana proses pewarnaan yang dilakukan dengan teknik kuas dan colet serta melihat hasil dari pelorodan shibotik setelah dilakukan penguncian warna. Berikut beberapa ujicoba visual yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 1. Uji coba visual motif dengan melakukan perbandingan objek

No	Visual Asli	Uji Coba Visual	No	Hasil Uji Coba	Keterangan
1	 Gambar : lionfish Foto: Google	 Gambar : Uji coba visual Motif lionfish	1	 Gambar :Uji Coba Motif Kura-kura Foto: Suryatmi 2020	Visualisasi desain motif kura-kura diatas selembur kain ukuran 30x50cm
2	 Gambar : Anglerfish Foto: Google	 Gambar : Uji coba visual Motif anglerfish	2	 Gambar :Uji Coba Motif lionfish,anglerfish,dll. Foto: Suryatmi 2020	Visualisasi desain motif lionfish,anglerfish, kura-kura dan kuda laut dalam selembur kain setelah dengan ukuran 30x50cm.
3	 Gambar : Terumbu Karang Foto: Google	 Gambar : Uji coba visual Motif terumbu karang	3	 Gambar :Uji Coba Motif kehidupan laut dan terumbu karang. Foto: Suryatmi 2020	Visualisasi desain motif kuda laut dan terumbu karang serta kehidupan dasar laut dalam selembur kain dengan ukuran 50x30cm dengan teknik canting malam.
4	 Gambar : ikan cucut Foto: Google	 Gambar : Uji coba visual Motif ikan cucut	5	 Gambar :Uji Coba pewarnaan shibotik dengan teknik arashi shibori. Foto: Suryatmi 2020	pewarnaan shibotik dengan teknik arashi shibori untuk menghasilkan motif menyerupai gelombang air laut.
5	 Gambar : ubur-ubur Foto: Google	 Gambar : Uji coba visual Motif ubur-ubur	6	 Gambar :Uji Coba pembuatan shibotik dengan teknik arashi shibori dan kuas. Foto: Suryatmi 2021	Pembuatan uji coba shibotik ini dilakukan terlebih dahulu dengan pembuatan arashi shibori yng terletak pada bagian bawah untuk memunculkan kesan gelombang air dan dilanjutkan dengan teknik batik tulis yakni proses pencantingan untuk memunculkan motif batik biota laut dan dilanjutkan
6	 Gambar : penyu Foto: Google	 Gambar : Uji coba visual Motif penyu			

Tabel 2. Uji coba visual shibotik dalam satu kain



		pewarnan dengan teknik kuas. Uji coba dilakukan di atas selembar kain dengan ukuran 50x115cm
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------

### Gagasan Awal Perancangan

Perancangan desain motif dengan tema dunia bawah air menggunakan teknik shibotik untuk busana pesta anak dengan rentang usia 5-9 tahun yang akan dibuat ini menggunakan biota laut sebagai sumber penciptaan motif shibotik. Karakter dari motif ini nanti akan dibuat dengan pengayaan sederhana dikarenakan mengingat bahwa produk ini akan direalisasikan menggunakan tehnik shibotik yang merupakan kombinasi antara 2 teknik yakni teknik shibori dan batik tulis yang divisualisasikan kedalam selembar kain. Penggabungan dua teknik yang sudah cukup mengakar di kedua budaya Jepang – Indonesia tersebut merupakan kekuatan yang sangat luar biasa untuk bisa memadukannya dalam karya seni wastra Indonesia. Dengan adanya pembaruan ini maka akan dihasilkan sebuah inovasi karya dengan nuansa baru yaitu shibotik yang diharapkan dapat diterima dan diminati konsumen sehingga mampu memunculkan sebuah produk dengan segmentasi tertentu. Selain itu pengayaan yang lebih inovatif dilakukan agar motif batik dan shibori dapat menyatu dengan harmonis dan estetis.

Untuk penggunaan warnanya sendiri akan menyesuaikan dengan tema yang

diangkat yakni mengenai biota laut sehingga untuk warna yang akan diaplikasikan merupakan warna dengan nuansa biru sebagai perwujudan dari warna laut. Dilihat dari psikologi warna, warna biru ini dapat menyampaikan integritas dan ketulusan dalam dan merangsang kreativitas dan intuisi. Walaupun diartikan dalam konteks struktur, ritual tradisi, dan upacara, warna biru juga dapat mengubah pemikiran dan keyakinan orang dalam mengembangkan wawasan baru dan semangat perintis. Desain ini nantinya akan difungsikan untuk busana ready to wear anak-anak usia 5-9 tahun dengan pertimbangan komposisi desain yang pas, serta pemilihan bahan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan konsumen. Maka dari itu, dipilih lah bahan dengan kualitas yang baik serta komposisi motif yang sesuai agar nantinya shibotik dapat berkembang menjadi produk yang banyak peminatnya.

### PROSES PERANCANGAN

Konsep dalam proyek perancangan kali ini yaitu mengeksplorasi perkembangan kemampuan penggunaan tehnik shibotik untuk diterapkan pada industri fashion. Meskipun sudah banyak industri *fashion* yang menggunakan tehnik batik tulis dan *shibori*, namun saat ini masih sedikit yang melakukan inovasi dengan menggabungkan sekaligus dua teknik tersebut kedalam sebuah karya.



Penggunaan teknik shibotik atau kombinasi keduanya dalam sebuah karya guna menciptakan inovasi yang baru serta modern merupakan salah satu cara untuk meningkatkan industri tekstil di Indonesia. Maka perancangan ini digunakan karena di dasarkan pada hal tersebut. Selain pengaplikasian ini mudah dan sederhana, tetapi akan menghasilkan produk yang bagus, dan mewah serta memiliki nilai yang tinggi dan mahal.

Bentuk visual yang digunakan dalam desain perancangan ini yakni bertema biota laut sebagai sumber ide visual. Dalam pengaplikasiannya, desain ini mempertimbangkan nilai keindahan yang didasarkan pada karakter-karakter dari sasaran pasar yakni anak-anak dalam rentang usia 5-9 tahun. Karakter visual yang dipilih adalah karakter visual biota laut yang memiliki bentuk unik seperti ikan *lionfish*, penyu, ikan *anglerfish*, ubur-ubur dan tumbuhan laut yang akan diberi sentuhan – sentuhan stilasi sehingga memberikan karakter baru dalam shibotik. Tujuan akhir dari pengembangan desain ini ialah dapat diterima dimasyarakat dan pasar yang lebih luas. Beberapa aspek yang diperhatikan dalam proses perancangan ini adalah sebagai berikut:

Karya ini difungsikan sebagai busana pesta untuk anak-anak dengan rentang usia sekitar 5-9 tahun dimana desain yang ditampilkan memiliki karakter serta pengayaan baru, untuk penggunaan warna akan menyesuaikan dengan tema

yang diangkat yakni mengenai biota laut sehingga untuk warna yang akan diaplikasikan merupakan warna dengan nuansa biru sebagai perwujudan dari warna laut. Dilihat dari psikologi warna, warna biru ini dapat menyampaikan integritas dan ketulusan dalam dan merangsang kreativitas dan intuisi. Walaupun diartikan dalam konteks struktur, ritual tradisi, dan upacara, warna biru juga dapat mengubah pemikiran dan keyakinan orang dalam mengembangkan wawasan baru dan semangat perintis. Desain ini nantinya akan difungsikan untuk busana pesta anak usia 5-9 tahun dengan pertimbangan komposisi desain yang pas, serta pemilihan bahan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan konsumen. Motif yang dibuat mempertimbangkan aspek estetika, komposisi bentuk dan juga ukuran.

Pemilihan bahan yang sesuai dengan fungsinya juga sangat menentukan kualitas produk tekstil. Aspek bahan pada perancangan ini mencakup jenis kain yang menunjang visual yang diciptakan serta nyaman digunakan. Berdasarkan percobaan yang dibuat, kain katun primisima dirasa cocok dipilih menjadi bahan dasar dari pembuatan desain ini. Bahan ini nyaman digunakan, selain itu bahan ini juga sangat aman untuk digunakan pada tehnik shibotik dimana warna yang dihasilkan akan keluar dengan maksimal dan akurat.



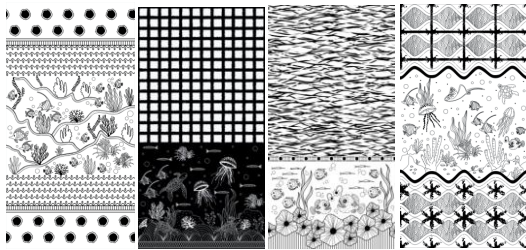
Pada perancangan desain kali ini, kain yang diproduksi akan difungsikan sebagai busana pesta anak dalam rentang usia 5-9 tahun dengan desain yang mengikuti perkembangan zaman agar dapat memasuki gaya hidup yang *up to date*, namun tetap simple sehingga hal tersebut sangat cocok dengan konsep perancangan desain ini.

Pasar sasaran yaitu kelompok konsumen yang secara khusus menjadi sasaran usaha pemasaran tekstil cetak berdasarkan factor social dan ekonomi (Rizali, 2017:40). Desain ini ditujukan untuk golongan menengah keatas dengan kisaran harga Rp. 250.000 –Rp. 350.000 tergantung pada model pakaian yang dibuat. Harga relative tinggi mengingat banyaknya pengeluaran meliputi pembuatan desain dengan penuh pertimbangan, ongkos bahan dengan kualitas tinggi, ongkos pencantingan, ongkos pewarnaan, dan ongkos jahit untuk produk *fashion*. Apalagi produk yang dibuat merupakan sebuah produk *eksklusif*.

Perancangan ini ditujukan untuk membuat tawaran trend fashion baru yang didasarkan pada inovasi pengembangan teknik shibotik yang diharapkan dapat menjadi terobosan baru dalam dunia industri *fashion*. Motif dibuat dengan menggunakan teknik batik tulis dan *shibori* sehingga memiliki kesan unik dan modern. Sangat cocok diaplikasikan untuk busana anak-anak.

Kriteria desain ini diarahkan untuk desain terbatas yang mempertimbangkan nilai keunikan desain. Sehingga dalam proses produksinya diperlukan penanganan khusus dengan menggunakan teknik shibotik. Pewarnaan menggunakan teknik colet dan menggunakan bahan dengan kualitas bagus. Target pasar dari produk ini adalah anak-anak dengan rentang usia 5-9 tahun. Pemilihan target pasar ini dengan pertimbangan untuk memperkenalkan kepada anak-anak mengenai keanekaragaman hayati khususnya biota laut dan kain tradisional indonesia agar terus dilestarikan karena merekalah yang akan menjadi penerus bangsa.

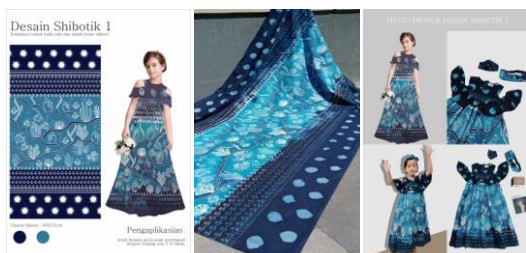
Dalam proses perancangan, desain hasil eksplorasi dari motif-motif biota laut disusun sedemikian rupa dengan berbagai pertimbangan komposisi untuk mempermudah dalam proses produksinya. Berdasarkan hasil uji coba visual yang dilakukan, maka proses perancangan desain akan munculkan visual desain biota laut yang dipadukan dengan beberapa teknik *shibori*. Pada prosesnya akan tetap memperhatikan prinsip-prinsip desain seperti halnya komposisi, repetisi, harmonisasi, dan warna agar nantinya proses produksi dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.



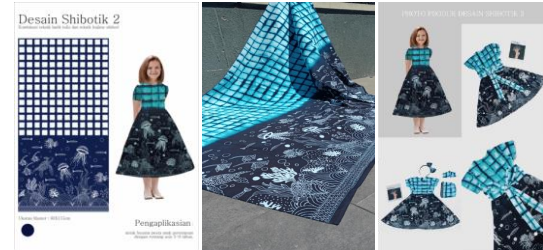
Gambar 7.  
Sketch Desain  
(Sketsa Koleksi Pribadi: Suryatmi, 2021)

## VISUALISASI DESAIN

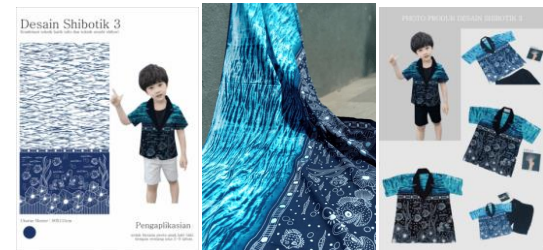
Setelah melalui beberapa tahap studi perancangan maka didapatkan 4 hasil desain yang diwujudkan dalam sebuah produk busana dengan visualisasi motif yang bersumber dari biota laut. Dalam proses perancangan ini menggunakan teknik shibotik pembuatan dengan kombinasi teknik batik tulis dan juga *shibori* sehingga syarat akan makna budaya, tradisi serta memiliki kesan modern. Dalam proses perancangan ini menggunakan teknik shibotik dikarenakan untuk memberikan inovasi baru pada industri tekstil. Visualisasi perancangan ini adalah terciptanya desain shibotik yang difungsikan sebagai busana pesta anak laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 5-9 tahun.



Gambar 8. Hasil produk 1  
Foto: Suryatmi 2021



Gambar 9. Hasil produk 2  
Foto: Suryatmi 2021



Gambar 10. Hasil produk 3  
Foto: Suryatmi 2021



Gambar 11. Hasil produk 4  
Foto: Suryatmi 2021

## SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dalam perancangan karya tugas akhir yaitu, bagaimana konsep perancangan desain motif biota laut dengan teknik shibotik untuk busana anak yang menghasilkan delapan visual desain berukuran 60 cm x 115 cm. Perancangan motif yang dilakukan berdasarkan hasil riset lapangan dan riset online tentang visual motif batik biota laut yang kemudian dikombinasikan dengan teknik shibori. Visual motif yang diterapkan adalah biota lautnya itu makhluk yang ada di laut baik hewan maupun tumbuhan, dan karang yang hidup dan berkembang biak di



dalam laut atau di perairan laut. Hal ini sesuai dengan keadaan Indonesia yang terdiri dari banyak pulau sehingga tidak heran jika jumlah dan keanekaragaman jenis biota laut sangat menakjubkan serta perbedaan keadaan berbagai lingkungan merupakan salah satu faktor dari berbagai macam keanekaragaman biota laut saat ini. Sumber ide biota laut digunakan untuk penciptaan motif batik dengan kombinasi teknik shibori. Karya ini tidak hanya menggunakan penggabungan 2 teknik pengaplikasian yang berbeda namun juga diharapkan dapat mengedukasi anak mengenai biota laut dan memperkenalkan anak terhadap batik sebagai kain khas Indonesia dan shibori khas Jepang sehingga menarik untuk diaplikasikan kedalam busana pesta anak dengan rentang usia 5-9 tahun serta sebagai bentuk inovasi dan kreatifitas dalam menciptakan mode busana anak yang up to date. Penggunaan dan pemilihan bahan dalam perancangan adalah kain primisima, karena kain ini memiliki penyerapan warna yang cukup baik untuk batik maupun shibori sehingga sangat cocok untuk dijadikan bahan utama dalam pembuatan kain shibotik dan bahan ini merupakan bahan yang sering digunakan untuk membatik dan baik diterapkan dalam teknik shibori karena mampu meresap warna dengan baik serta cocok digunakan sebagai bahan busana anak karena sifatnya yang lembut, adem, dan menyerap keringat.

#### DAFTAR RUJUKAN

Agista Awliya Rheinanda, Jiwa Utama. 2020. Perancangan strategi promosi destinasi eduwisata rumah batik komar di kota Bandung. e-Proceeding of Art & Design : Vol.7, No.2 ISSN : 2355-9349 Page 2572

Arai, M., & Wada, Y. I. (2010). Beniltajime: Carved Board Clamp Resist Dyeing in Red. Textile Society of America Symposium Proceedings.

Beniltajime: Carved Board Clamp Resist Dyeing in Red Arai, Masanao Wada, Yoshiko Iwamoto. Bethi, Mustina. 2013. Biota laut sebagai ide penciptaan batik pada perlengkapan kamar mandi. Yogyakarta :Jurusan Pendidikan Seni Kerajinan. FBS.UNY.

Brown, B. (2018). Interdisciplinary Research. European Review. <https://doi.org/10.1017/S106279871800024>

Cintya Anindita, dkk. Motif Tie Dye Pada Produk Tekstil Menurut Pembisnis Online di Tengah Pandemi. Mahasiswa Program Studi D-III Sekretari, Universitas Pamulang. Email :cintyaanindita72719@gmail.com

Dinda Aulia, Rosmala Dewi, Novital Imiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurnal Volume :5 No :3 Agustus 2020 hal :14-25 Website : <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/issue/view/634> Pengaplikasian Teknik Shibori Dengan Pewarna Sintetis Pada Busana Anak.

Kautsar Siti Dinda. 2017. Eksplorasi Teknik Shobori Pada Pakaian Ready to Wear. e-Proceeding of Art & Design : Vol.4, No.3. ISSN : 2355-9349 Page 905

Kiryoku, Volume 3 No 4 2019 e-ISSN: 2581-0960 p-ISSN: 2599-0497 Tersedia online di <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku>

Komarudin Kudiya, Putri Urfanny Nadhirah. Journal Terminologi Shibotik Sebagai Hasil Eksplorasi Interdisipliner Teknik Celup Rintang Shiboridan Batik. Jalan Cigadung Raya Timur 1 Nomor 5 Bandung, 40191. [kkudiya@ymail.com](mailto:kkudiya@ymail.com)

Kurniawan Adriel Yoven, dkk. Perancangan buku motif berdasarkan karakteristik visual anggrek Indonesia. Surabaya :Jurusan DKV. Fakultas Seni dan Desain. Universitas Kristen Petra.

Kusumaputri Fauzia Maulida. 2017. Perancangan motif untuk busana casual ready to wear anak perempuan usia 1-3



tahun sebagai penunjang aktivitas social media sharing urban mama. e-Proceeding of Art & Design : Vol.4, No.3 ISSN : 2355-9349 Page 1126

Mayliana Esther. 2019. Penciptaan busana anak dengan menerapkan teknik subtraction cutting. CORAK Jurnal Seni Kriya Vol. 8No.1. Yogyakarta

Nurlaili Fitri, Sandy Rismantojo. 2019. Repositioning Brand Shibotik Untuk Membangun Citra Baru Sebagai Batik Limited Edition Serat Rupa Journal of Design, Vol.3, No.2: 150-168.

Suantara Dermawati, dkk. Eksplorasi teknik shibori dalam pengembangan desain motif tradisional Indonesia dalam permukaan kain sandang. 2017. Bandung.

Suardiningsih Delima. 2013. Perbedaan kain katun dengan polyester pada busana kuliah ditinjau dari aspek kenyamanan. Skripsi :Jurusan teknologi jasa dan produksi. Fakultas teknik.Universitas Negri Semarang.

Susanto, Sewan S.K. (1980), Seni Kerajinan Batik Indonesia, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitiandan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I., Jakarta.

Suyani, S. (2013). Pengaruh budaya asing terhadap perkembangan batik pekalongan CORAK.<https://doi.org/10.24821/corak.v2i1.2330>

Toekio, Soegeng M,2000. Mengenal Ragam Hias Indonesia, Angkasa : Bandung

Wada, Yoshiko Iwamoto, Rice, Mary Kellogge (1983), Shibori The Inventive Art of Japanese Shape Resist Dyeing.